Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1352 - 1366

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Karin[1], Lukman Hakim[2], Dina Sri Nindiati[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 19 Juni 2026
Revisi: 20 Juli 2026
Diterima: 27 Juli 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Project-Based Learning, learning outcomes

Kata Kunci:
PBL, Hasil belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.6936

Surel Korespondensi:
karin1128808@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on the Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 005 Palembang. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design involving pretest and posttest. The sampling technique used was purposive sampling, in which participants were selected based on specific considerations and characteristics. The sample consisted of 48 students, comprising 24 students from Class V.A and 24 students from Class V.B. Data were analyzed using normality, homogeneity, and hypothesis tests. The hypothesis testing using an independent-samples t-test yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.044 < 0.05, with the calculated t-value greater than the critical t-value. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. These results indicate that the Project-Based Learning (PjBL) model had a significant effect on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 005 Palembang. The findings suggest that PjBL can be an effective instructional model for improving learning outcomes in IPAS by engaging students in active and project-oriented learning experiences.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 005 Palembang pada kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen, eksperimen semu bentuk desain non – equivalent control group design, pre–test dan post–test. Penelitian ini menggunakan teknik puprosive sampling, artinya teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini 48 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelas V.A dan 24 siswa kelas V.B. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil perhitungan uji hipotesiss menggunakan Independent sample t-test diperoleh nilai sig (2 tailed) 0,044 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya berdasarkan pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh Model PjBL (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Pada IPAS Kelas V SD Negeri 005 Palembang.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga perlu diselenggarakan secara efektif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Belajar merupakan

suatu proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya Akhiruddin et al., (2020). Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, serta sikap sosial yang diperlukan pada abad ke-21.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik maupun karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan membantu peserta didik memahami fenomena alam dan kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya secara terpadu. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, melakukan observasi, serta memahami hubungan antara manusia dan lingkungan secara lebih bermakna.

Materi flora dan fauna Indonesia merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar. Materi ini membahas keanekaragaman hayati Indonesia yang meliputi persebaran flora dan fauna di wilayah barat, tengah, dan timur Indonesia Ghaniem dan Yasella (2021). Pemahaman terhadap materi tersebut tidak hanya menambah wawasan peserta didik mengenai kekayaan alam Indonesia, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Namun dalam praktiknya, materi flora dan fauna sering kali dianggap sebagai materi yang bersifat hafalan sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 005 Palembang, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam mengelola proses pembelajaran

Hasriadi (2022). Namun pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sementara peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran kurang optimal dan berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal Fitri (2022). Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik memerlukan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka untuk mengamati, mengeksplorasi, dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar adalah *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang dirancang untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau menghasilkan produk tertentu Ansori dan Airda (2022). Dalam model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara mandiri maupun kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Menurut Muhammad dan Fahira (2021) model *Project Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain mampu meningkatkan aktivitas

belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, model ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pencarian informasi dan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, penerapan Project Based Learning didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh *Piaget* dan *Vygotsky*. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik berperan aktif dalam mencari informasi, mengolah data, dan menghasilkan produk sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Selain itu, model PjBL juga sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Nasrah, dan Amri (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model PjBL lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fadillah, Restian, dan Suhartanti (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah

diterapkan pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian Tamba dkk. (2025) mengungkapkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 61,40 pada pretest menjadi 79,80 pada posttest setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar IPAS secara umum dan belum secara spesifik mengkaji penerapan PjBL pada materi flora dan fauna Indonesia. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak menyoroti hasil belajar tanpa mengaitkan karakteristik materi keanekaragaman hayati Indonesia yang menuntut peserta didik memahami persebaran flora dan fauna secara kontekstual melalui pengalaman belajar langsung. Selain itu, penelitian mengenai penerapan model PjBL pada pembelajaran IPAS materi flora dan fauna Indonesia dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 005 Palembang belum ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan *model Project Based Learning* (PjBL) pada materi flora dan fauna Indonesia dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar yang dilaksanakan sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep flora dan fauna secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, penyusunan informasi, dan penyajian hasil proyek yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PjBL pada materi flora dan

fauna Indonesia yang masih terbatas diteliti pada jenjang sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 005 Palembang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS materi flora dan fauna pada peserta didik kelas V SD Negeri 005 Palembang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental)* sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021). Metode penelitian quasi-eksperimental (*quasi experimental*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*/intervensi) terhadap variabel tertentu, tetapi tanpa melakukan pengacakan (randomisasi) subjek ke dalam kelompok penelitian seperti pada eksperimen murni (*true experiment*).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 005 Palembang yang beralamat di Jalan Darmapala RT 48, Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan penelitian berlangsung pada tanggal 20–30 April 2026. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design.* Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (treatment), sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau diberikan pembelajaran secara konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 005 Palembang tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Sampel penelitian berjumlah 48 peserta didik yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V.A sebagai kelas kontrol dan kelas V.B sebagai kelas eksperimen, dengan masing-masing kelas berjumlah 24 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang telah melalui proses validasi sebelum digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Data hasil penelitian dianalisis melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah data memenuhi syarat normal dan homogen, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Palembang pada tanggal 20–30 April 2026 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS materi flora dan fauna pada peserta didik kelas V. Penelitian menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model PjBL dan kelas

kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Jumlah sampel penelitian sebanyak 48 peserta didik yang terdiri atas 24 peserta didik pada kelas eksperimen dan 24 peserta didik pada kelas kontrol.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui tes berupa *pretest* dan *posttest* yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda pada materi flora dan fauna Indonesia. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan model PjBL pada kelas eksperimen dilaksanakan selama beberapa pertemuan. Pada tahap awal, peserta didik diberikan pemahaman mengenai model PjBL dan materi flora serta fauna Indonesia. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang dan menyelesaikan proyek pembelajaran. Proyek yang dikerjakan berupa pembuatan poster edukatif tentang flora dan fauna Indonesia serta pembuatan diorama akuarium yang menggambarkan persebaran flora dan fauna berdasarkan wilayah Indonesia. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memonitor pelaksanaan proyek. Pada akhir kegiatan, peserta didik mempresentasikan hasil proyek dan melakukan refleksi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui kegiatan observasi, diskusi, perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi, dan evaluasi hasil kerja kelompok. Aktivitas tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru.

Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pretest diberikan kepada peserta didik sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal mereka pada materi flora dan fauna Indonesia. Berdasarkan hasil *pretest*, kemampuan awal peserta didik pada

kedua kelompok masih tergolong rendah. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 46,25, sedangkan rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 43,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif tidak jauh berbeda sehingga layak digunakan sebagai kelompok pembanding dalam penelitian.

Rendahnya nilai *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi flora dan fauna Indonesia. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dan hasil belajar belum optimal.

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah memperoleh perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pada kedua kelompok, namun peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 70,83 dengan standar deviasi 10,598, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 62,50 dengan standar deviasi 15,458. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model PjBL memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membantu peserta didik memahami konsep flora dan fauna Indonesia secara lebih mendalam. Kegiatan proyek yang dilakukan selama pembelajaran memberikan pengalaman langsung sehingga peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep melalui aktivitas nyata.

Tabel 1. Rerata Hasil belajar

Kelas	N	Mean *Pretest*	Mean *Posttest*
Eksperimen	24	46,25	70,83
Kontrol	24	43,33	62,50

Berdasarkan tabel 1, rata–rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 24,58. Sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 19,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan, dilakukan analisis N-Gain. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,46 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,34 dengan kategori sedang. Meskipun mengalami peningkatan hasil belajar, namun pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dibandingkan pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik varians yang relatif sama dan layak untuk dibandingkan dalam pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,044 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 005 Palembang.

Selain uji signifikansi, dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan *Cohen's d* untuk mengetahui besarnya pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Cohen's d* sebesar 0,63 yang termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 005 Palembang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 005 Palembang. Pengaruh tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PjBL mendapatkan rata-rata nilai sebesar 70,83, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata sebesar 62,50. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi flora dan fauna Indonesia.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model PjBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas proyek yang memungkinkan mereka menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Akhiruddin et al., (2020) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar. Melalui kegiatan pembuatan poster edukatif dan diorama flora-fauna Indonesia, peserta didik memperoleh

pengalaman belajar yang konkret sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat Ansori & Airda (2022).

Secara pedagogis, model PjBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik berdiskusi dalam kelompok, bertukar ide, membagi tugas, menyelesaikan proyek bersama, dan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Menurut Muhammad dan Fahira (2021), melalui kegiatan proyek peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalaam pembelajaran abad ke-21.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa model PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik melakukan penyelidikan secara kolaboratif serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan suatu karya. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menemukan pengetahuan baru melalui pengalaman belajar langsung.

Keberhasilan penerapan model PjBL dalam penelitian ini juga didukung oleh penggunaan media visual berupa poster dan diorama. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi melalui benda nyata, media visual, dan pengalaman langsung. Maateri flora dan fauna merupakan bagian dari pembelajaran IPAS yang menekankan pemahaman terhadap keanekaragaman hayati dan lingkungan sekitar Ghaniem dan Yasella (2021). Oleh karena itu, penggunaan proyek berbasis visual pada materi flora dan fauna membantu peserta didik memahami konsep secara lebih jelas dan sistematis.

Selain meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, penerapan model PjBL juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta

didik. Selama pengerjaan proyek, peserta didik belajar bekerja sama, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, menghargai pendapat teman, dan meningkatkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik Ansori dan Airda (2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Nasrah, dan Amri yang menyatakan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tamba juga menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data penelitian terbukti memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik. Selanjutnya hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,044 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan model PjBL terhadap hasil belajar IPAS. Temuan ini memperkuat pendapat Hasriadi (2022) bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dibandingkan. penggunaan metode konvensional.

Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi flora dan fauna pada peserta didik kelas V SD Negeri 005 Palembang. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan bermakna sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama yang dibutuhkan peserta didik pada abad ke-21 (Ansori dan Airda, 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 005 Palembang mengenai pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS materi

flora dan fauna pada peserta didik kelas V, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diterapkan model PjBL. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 46,25 meningkat menjadi 70,83 pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata meningkat dari 43,33 menjadi 62,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,044. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,044 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 005 Palembang.

Penerapan model PjBL tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi flora dan fauna, serta materi lainnya yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Akhiruddin, A., Sujarwo, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

Ansori, M., & Airda, A. (2022). *Project based learning dalam pembelajaran abad 21*. CV. Penerbit Adab

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green and C

Fadillah, N., Restian, A., & Suhartanti, S. (2024). Pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 112–121

Fitri, A. (2020). *Hasil belajar peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Deepublish

Ghaniem, M., & Yasella, Y. (2021). *Ilmu pengetahuan alam dan sosial: Flora dan fauna Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek

Hasriadi, H. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV. Tahta Media Group

Muhammad, M., & Fahira, F. (2021). *Model project based learning dan implementasinya dalam pembelajaran*. CV. Pena Persada

Puspitasari, D., Nasrah, N., & Amri, K. (2024). Pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 45–55

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta

Tamba, R., Simanjuntak, E., & Situmorang, M. (2025). Pengaruh project based learning terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 233–242.